

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV) (World Health Organization, 2019). Kementerian Kesehatan Indonesia, mengemukakan bahwa perkembangan kasus COVID-19 berawal dari Wuhan, tepatnya tanggal 30 Desember 2019. Berkenaan dengan itu, Wuhan Municipal Health Committee kemudian mengeluarkan pernyataan "*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*". Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai kelintas negara sehingga dinyatakan sebagai 'pandemi'. Sampai saat ini terdapat lebih dari 200 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata (Savitri dkk, 2020).

Kebijakan *social distancing* telah menyebabkan terjadinya pembatasan penduduk untuk melakukan mobilitas dari satu wilayah ke wilayah lain. Munculnya Covid-19 yang semakin meluas mengharuskan pemerintah Indonesia untuk mengambil tindakan dengan menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan

aktivitas di luar rumah sebagai upaya menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19. Berbeda dengan negara lain yang menerapkan *lockdown*, pemerintah Indonesia dengan kebijakan *social distancing* dan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar diharapkan dapat mengurangi dampak krisis ekonomi (Nasution, 2020). Namun meskipun begitu kebijakan ini mempengaruhi aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat di Indonesia dengan dibatasinya ruang gerak masyarakat, belum lagi banyaknya karyawan yang harus dirumahkan bahkan hingga diberhentikan dalam pekerjaannya oleh perusahaan-perusahaan dengan alasan untuk menutup kerugian yang terus membesar (Honoatubun, 2020:151).

Pemerintah dalam rangka mempermudah dan mempercepat penanganan Covid-19 melalui Kementerian Kesehatan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No.9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan dalam PSBB tersebut dilakukan dengan meliburkan sekolah-sekolah, kampus-kampus, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan di tempat/fasilitas umum, pembatasan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya yang dapat menyebabkan timbulnya keramaian/perkumpulan. Hal demikian itu dilakukan semata-mata bukan untuk membatasi ruang gerak dari berbagai yang berkepentingan, melainkan metode itu dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 (Permenkes, 2020:7-9).

Setelah kebijakan PSBB, Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan baru, yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang tertuang dalam Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 tahun 2021 tentang

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Viruse Disease 2019 untuk wilayah Jawa dan Bali (Imendagri, 2021). Kebijakan PPKM untuk wilayah Bali dipertegas dengan keluarnya surat edaran dari Gubernur Bali No 14 tahun 2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 Corona Viruse Disease 2019 dalam tatanan kehidupan era baru di Provinsi Bali. Surat edaran tersebut dikeluarkan karena masih tingginya kasus baru Covid-19 sebagai akibat semakin cepat dan ganasnya penularan Covid-19 di Provinsi Bali. Berkenaan dengan itu maka penting bagi semua pihak untuk menjaga kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan keselamatan jiwa masyarakat, sehingga penting bagi masyarakat untuk mentaati peraturan tersebut (Gubernur Bali, 2021).

Kebijakan tersebut menyebabkan juga kegiatan di pelabuhan penyebarangan atau bandara mengalami mati suri, yang dapat menyebabkan pengurangan pada sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta peningkatan biaya transportasi dan perdagangan. Sedangkan dari sisi penawaran, kemungkinan besar yang terjadi adalah terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan, serta terganggunya rantai pasokan global (global value chain). Dari sisi konsumsi, pola konsumsi masyarakat akibat penyebaran Covid-19 secara otomatis akan berubah. Masyarakat akan cenderung untuk tidak melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata dan lebih cenderung meningkatkan konsumsi pada barang-barang kebutuhan pokok yang dianggap penting sebagai antisipasi terjadinya pembatasan pergerakan manusia (Damuri, 2020).

Peraturan yang paling berdampak bagi masyarakat Gilimanuk adalah peraturan tentang pelaku perjalanan domestik bagi pengguna mobil pribadi, sepeda motor, dan transportasi umum jarak jauh (pesawat udara, bis, kapal laut, dan kereta api). Bagi pelaku perjalanan domestik tersebut diharuskan untuk memenuhi persyaratan perjalanan, seperti menunjukkan kartu vaksin (minimal vaksinasi dosis pertama), menunjukkan PCR H-2 untuk pesawat udara serta antigen (H-1) untuk mode transportasi mobil pribadi, sepeda motor, bis, kereta api dan kapal laut.

Adanya persyaratan khusus untuk melakukan penyeberangan di masa pandemi, yaitu yang hanya memperbolehkan kepada mereka yang melakukan penyeberangan jika memiliki kelengkapan berupa surat keterangan negatif Covid-19 yang ditunjukkan dari hasil rapid test antigen atau PCR yang masih berlaku dan dilengkapi dengan QR code serta menunjukkan sertifikat vaksinasi Covid-19. Hal ini merupakan kendala bagi pengguna jasa dalam melakukan penyeberangan, dikarenakan tidak terjangkaunya harga rapid antigen bagi masyarakat. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum melakukan vaksinasi. Fenomena ini menyebabkan sepi mobilitas penyeberangan penumpang dibandingkan dengan masa sebelum pandemi.

Kelurahan Gilimanuk merupakan wilayah dimana Pelabuhan Penyeberangan Jawa-Bali berlokasi sehingga menjadi daerah dengan pemusatan penduduk yang cukup tinggi. Kepadatan penduduk Kelurahan Gilimanuk yang luasnya hanya 342,399 Ha, mencapai 10.123 orang /Km². Posisi strategis Gilimanuk yang berada sebagai penghubung antar pulau, mampu memberikan nilai tambah terhadap prospek pertumbuhan dan peningkatan ekonomi dan sosial

budaya. Posisi daerah tepian Gilimanuk yang berada pada jalur transportasi utama sedikit banyak telah mempengaruhi roda kehidupan bagi masyarakat Kelurahan Gilimanuk. Aktivitas masyarakat di Kelurahan Gilimanuk sebagian besar mengandalkan sektor perdagangan sebagai pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Gilimanuk, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Gilimanuk sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat sekitar. Peran strategis pelabuhan di Kelurahan Gilimanuk merupakan salah satu potensi bagi perkembangan ekonomi wilayahnya.

Sebelum adanya pandemi Covid-19, mata pencaharian utama penduduk adalah pada sektor perdagangan dan jasa. mulai dari pedagang oleh-oleh khas Bali, pedagang makanan/minuman, pedagang tiket online, serta ada yang bekerja sebagai buruh di Pelabuhan Gilimanuk dan lainnya. Pedagang menjajakan produknya pagi para pengguna jasa yang akan menyebrang dari Pelabuhan Gilimanuk ke Pelabuhan Ketapang ataupun sebaliknya, biasanya para pengguna jasa beristirahat sejenak untuk membeli oleh-oleh khas Bali, membeli makan ataupun minum sejenak sebelum menyebrang. Tingginya aktivitas pelabuhan secara tidak langsung menjadi ladang penghasilan bagi para penduduk yang berprofesi sebagai pedagang maupun buruh jasa pelabuhan. Penghasilan pedagang dan buruh jasa sebelum pandemi sebagian besar bisa untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya serta bisa menyisihkan untuk menabung. Menurunnya jumlah penumpang yang memanfaatkan jasa penyeberangan di Pelabuhan Gilimanuk, kemungkinan besar akan membawa rentetan dampak yang lain, terutama dari sisi ekonomi masyarakat.

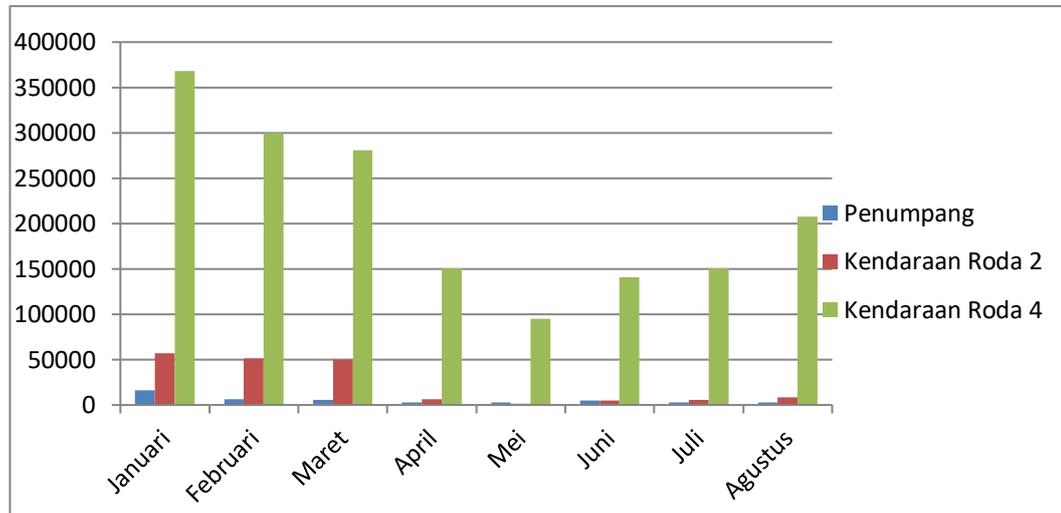
Selama Pandemi Covid-19 dengan kebijakan yang diterapkan pemerintah, arus penumpang dan barang di pelabuhan Gilimanuk sangat mengalami penurunan. Menurunnya jumlah pengguna jasa yang memanfaatkan jasa



penyeberangan di Pelabuhan Gilimanuk, secara tidak langsung akan membawa rentetan dampak yang lain, terutama dari sisi ekonomi masyarakat, sebagaimana yang tertera pada diagram berikut.

Gambar 1.1
Perkembangan Aktivitas Angkutan Penumpang di Penyeberangan Ketapang-Gilimanuk Kurun Waktu 2015 - 2020
Sumber : Puslitbang Laut SDP

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata jumlah penumpang dan kendaraan per bulan pada tahun 2020 (sejak pandemi Covid-19) di pelabuhan penyeberangan Ketapang-gilimanuk mengalami penurunan yang sangat tajam dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Rata-rata jumlah penumpang pada tahun 2020 mengalami penurunan 100% dibandingkan tahun 2019, sedangkan jumlah kendaraan (roda 2 dan 4) mengalami penurunan sebesar 51%.



Gambar 1.2
 Aktivitas Angkutan Penumpang Di Penyebrangan Ketapang-Gilimanuk Selama Masa PSBB
 Sumber : Puslitbang Laut SDP

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata volume penumpang dan kendaraan mengalami penurunan sejak pemberlakuan kebijakan PSBB. Selama periode Januari-Agustus 2020, jumlah total penumpang dan kendaraan terendah terjadi pada bulan Mei. Presentase penurunan jumlah penumpang dan kendaraan tertinggi terjadi pada fase awal pemberlakuan kebijakan PSBB (Mei-Juni) sebesar 48%.

Kegiatan bidang perdagangan dan jasa sangat mengalami kesulitan dimasa pandemi. Pada awal pandemi seluruh kegiatan ekonomi bisa dikatakan mengalami mati suri, para pedagang sempat libur panjang dan pegawai swasta banyak yang diliburkan. Pandemi juga berdampak pada menurunnya pengguna jasa penyeberangan secara drastis serta kebijakan-kebijakan pemerintah saat pandemi yang menyebabkan masyarakat mengalami penurunan pendapatan bahkan kehilangan pendapatan. Seiring berjalannya waktu kegiatan ekonomi dalam

bidang perdagangan dan jasa mulai dapat berjalan lagi, namun masih dikatakan belum stabil, karena adanya kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan pengguna jasa membawa kartu vaksin dan rapid antigen sehingga masyarakat terberatkan dengan kebijakan tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, penting dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Selama Pandemi Covid-19 terjadi penurunan jumlah pengguna jasa penyeberangan di Pelabuhan Gilimanuk.
- 1.2.2 Penurunan pengguna jasa penyeberangan menyebabkan aktivitas perdagangan dan jasa di Pelabuhan Gilimanuk mengalami mati suri.
- 1.2.3 Masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- 1.2.4 Masyarakat yang mulai memasuki usia kerja mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian menjadi sistematis, terarah dan terfokus, dalam penelitian ini diberikan pembatasan masalah dalam pengkajiannya. Dilihat dari cakupan bidang ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah Geografi Ekonomi

dengan objek penelitian kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Gilimanuk, yang nantinya akan dirancang sebagai penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini masyarakat Kelurahan Gilimanuk yang bekerja pada sektor perdagangan dan jasa. Penelitian dirancang sebagai penelitian deskriptif.

1.4 Rumusan Masalah

Berpijak pada apa yang sudah dipaparkan dalam latar belakang masalah dan masalah yang teridentifikasi, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk sebelum adanya Pandemi Covid-19?
- 1.4.2 Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk selama Pandemi Covid-19?
- 1.4.3 Adakah perbedaan yang signifikan keadaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.5.1 Menganalisis kondisi ekonomi masyarakat di kelurahan Gilimanuk sebelum adanya Pandemi Covid-19.
- 1.5.2 Menganalisis kondisi ekonomi masyarakat di kelurahan Gilimanuk selama Pandemi Covid-19.
- 1.5.3 Membandingkan keadaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris pada Geografi Ekonomi dan juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kelurahan Gilimanuk dapat dijadikan masukan dalam mencari solusi yang terbaik untuk menangani dampak Pandemi Covid-19 bagi aktivitas ekonomi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk.
- 2) Bagi mahasiswa dapat menjadi pengalaman berharga dalam mengaplikasikan teori yang selama ini diperoleh dibangku kuliah pada fenomena yang nyata terjadi di masyarakat.
- 3) Bagi pemerintah penelitian ini dapat memberikan masukan berupa informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan maupun pertimbangan bagi pemerintah dalam memutuskan kebijakan mengenai pandemi Covid-19.